Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 168- 180; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.208
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Implementation of Funding Initiatives from Industry by Universities of The School's Physical Environment and Student Motivation Rural Areas [Implementasi Pendanaan dari Industri oleh Perguruan Tinggi untuk Meningkatan Kualitas Lingkungan Fisik dan Motivasi Belajar]

Santi Riana Dewi[1], Milla Amelia2, Titin Gusnul Inayah[3]
[1,2,3] Universitas Serang Raya, Indonesia
E-mail: santirianadewi@yahoo.co.id; millaamalia@gmail.com; titin.gusnul.inayah@gmail.com

Abstract

Entering the era of disruption, there are many challenges faced by society, not least in rural communities. The existence of community service programs from universities in collaboration with industry is expected to be able to help to reduce the gap between urban and rural conditions, especially in the education sector, in order to improve the quality of human resources. There are many factors that influence learning achievement related to the maximum motivation to learn. One of the contributing factors is the inadequate school physical environment due to the lack of available funds. During the implementation of community service, it is also carried out research with action research methods, through practical action research approaches. The method is used to overcome the problems of the school's physical environment including conditions inside and outside the classroom and increase students' motivation to create a culture of learning and love a clean and healthy environment. The results of community service show the role of industry to improve the school's physical environment and improve student learning motivation. So that it is expected that in the future the role of tertiary institutions and industries can continue to be improved in an effort to realize a better physical school environment so as to be able to shape the culture of fond learning and maintaining environmental cleanliness in rural communities.

Keywords: Physical Environment; Motivation to Learn; Community Service.

Abstrak

Memasuki era disruption banyak tantangan yang dihadapi masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat di pedesaan. Adanya program pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi bekerja sama dengan industri diharapkan mampu membantu memperkecil kesenjangan keadaan antara perkotaan dan pedesaan terutama pada bidang pendidikan, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terkait belum maksimalnya motivasi belajar salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi lingkungan fisik sekolah yang belum memadai akibat minimnya dana yang tersedia. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sekaligus dilakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan, melalui pendekatan penelitian tindakan praktis. Metode tersebut digunakan untuk mengatasi masalah lingkungan fisik sekolah meliputi kondisi di dalam dan di luar kelas, dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercipta budaya gemar belajar serta cinta lingkungan bersih dan sehat. Hasil dari pengabdian pada masyarakat menunjukkan adanya peran industri untuk memperbaiki lingkungan fisik sekolah dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga diharapkan di waktu yang akan datang peran perguruan tinggi dengan industri dapat terus ditingkatkan dalam upaya mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang lebih baik sehingga mampu membentuk budaya gemar belajar dan menjaga kebersihan lingkungan di masyarakat pedesaan.

Kata kunci: Lingkungan Fisik; Motivasi Belajar; Pengabdian Kepada Masyarakat.

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para dosen bekerja sama dengan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada saat ini di pedesaan masih terdapat permasalahan kesenjangan keadaan lingkungan fisik sekolah, jika dibandingkan dengan keadaan lingkungan fisik sekolah di perkotaan, terutama pada sekolah swasta, maka kondisi di pedesaan masih sangat perlu ditingkatkan. Pada sekolah swasta yang operasional sekolah perlu kemandirian secara finansial, dalam kondisi keuangan yang tidak mencukupi untuk membangun situasi lingkungan yang memadai, sehingga diperlukan peran serta perguruan tinggi dan industri untuk turut serta secara aktif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satu solusi yang dipilih adalah melalui pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan yaitu adanya komunitas Ayo Ngecat dari PT Krakatau Steel dan PT Nufarm Indonesia, yang memberikan bantuan mengecat lingkungan fisik di luar dan di dalam kelas, kemudian memberikan bantuan material yang diperlukan untuk perbaikan fisik ruangan kelas. Perguruan tinggi bekerja sama dengan perusahaan, pihak sekolah dan masyarakat secara sukarela melakukan perbaikan di dalam dan di luar kelas. Selain itu juga dilakukan pembuatan tempat sampah dari drum bekas perusahaan, perbaikan plafon, meja dan kursi belajar. Hal inilah yang menarik untuk sekaligus melakukan penelitian pada saat pengabdian pada masyarakat dengan metode penelitian tindakan (action research), agar kami bisa langsung mengimplementasikan hasil penelitian dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dengan program yang diberi nama Bedah Sekolah.

Pendapat dari Creswell (dalam Sugiyono, 2014, p. 694) menyatakan bahwa Action research has an applied focus. Similar to mixed methods research, action research use data collection based on either quantitative or qualitative methods or both. Thus action research design are systematic procedure done by researcher to gather information aboud, and subsequently improve. Artinya pada penelitian tindakan merupakan penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Jadi penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat dari tindakan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Adapun penelitian praktis yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang kami lakukan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada sekolah yaitu mengenai kondisi lingkungan fisik di dalam dan di luar kelas untuk menciptakan motivasi belajar pada siswa. Sehingga hasil penelitian ini dapat langsung diimplementasikan dan dampak dapat segera dilihat dengan adanya perubahan secara fisik dan reaksi dari siswa di sekolah.

Lingkungan fisik menurut Nitisemito pada Jurnal Tekmapro (dalam Tri Susilo, 2012, p.3) dinyatakan bahwa, lingkungan fisik meliputi pewarnaan, kebersihan, pertukaran udara, penerangan, musil, keamanan, dan kebisingan. Bangunan tempat siswa belajar dan guru mentrasfer pengetahuan merupakan bagian dari lingkungan fisik. Selain itu menurut Sedarmayanti (dalam Yacinda Chresstela PN, 2009, p. 26) pada jurnal Administrasi Bisnis menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik merupakan semua keadaan bentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja di mana dapat mempengaruhi karyawan secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan fisik terdiri dari dua kategori. Kategori pertama adalah lingkungan yang berhubungan langsung dengan karyawan dan berada di dekat karyawan (seperti meja, kursi, dan lain sebagainya). Adapun kategori kedua adalah lingkungan perantara atau lingkungan umum

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah

ISSN 2615-2924 (online)

dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, misalnya: temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran, mekanis, bau tidak sedap dan lain-lain. Selain itu yang memperkuat penelitian ini adalah adanya hasil penelitian lain menunjukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja, dan secara bersama-sama kedisiplinan kerja, lingkungan kerja dan budaya kerja berpengaruh posistif terhadap kinerja tenaga pengajar, disampaikan oleh (Dwi Agung Nugroho Arianto, 2013, pp 191-200) pada Jurnal Economia. Kemudian adanya pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa diperkuat oleh hasil penelitian (Prasistia NA dan Abdullah T, 2012,pp. 48-65), pada jurnal pendidikan akuntansi Indonesia.

Motivasi adalah suatu keadaan diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Hamalik pada Jurnal Medtek (dalam M.Yusuf M, 2009, p.1). Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan. Slavin pada Jurnal Pendidikan (dalam Sulihin BS, 2009, p.105). Sedangkan menurut Hilgard, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun di dalam lingkungan alamiah. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat (Slavin, 2009, p. 229) bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif jika perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap. Berdasarkan penelitian sebelumnya pada Jurnal Pendidikan Penabur diperoleh hasil bahwa faktor utama yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar adalah cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan. (Keke T Aritonang, 2008, p.11-21). Penelitian lain pada Jurnal Penelitian Pendidikan menunjukan bahwa motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajarab siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. (Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, 2011, p.90-96).

Untuk dapat memperlancar pelaksanaan maka diperlukan kerja sama antara perguruan tinggi dan industri yang terus berkelanjutan agar dapat melakukan rekayasa sosial dan pengembangan desa. Unsur dari perguruan tinggi meliputi dosen dan mahasiswa diharapkan mampu mendorong terjadinya perubahan budaya dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia pada pendidikan melalui peningkatan lingkungan fisik sekolah yang merupakan salah satu faktor yang mendorong tercapainya prestasi belajar diakibatkan adanya motivasi belajar yang kuat, sehingga tercipata budaya gemar belajar.

Hal inilah yang mendorong pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Susukan kecamatan Tirtayasa kabupaten Serang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi terkait dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang diberi nama program Bedah Sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Pihak sekolah belum mengetahui adanya program-program dari industri melalui CSR yang dapat memberikan bantuan pendanaan dan material untuk perbaikan fisik sekolah. 2) Pihak sekolah belum menyadari pentingnya merawat lingkungan fisik sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar. 3) Pihak sekolah belum menyadari pentingnya merawat lingkungan fisik sekolah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. 4) Pihak sekolah belum mampu mendorong siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga belum tercipta budaya gemar belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah
ISSN 2615-2924 (online)

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai:

1. Bahan pertimbangan oleh aparatur, pemerintah desa dan sekolah usaha meningkatkan pembangunan pada tingkat desa.
2. Pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam merumuskan permasalahan dalam rangka pengabdiannya kepada masyarakat masyarakat di periode berikutnya.
3. Usaha meningkatkan kerja sama perguruan tinggi, industri dan masyarakat untuk melakukan rekayasa sosial dan pengembangan desa.
4. Bahan kajian dan masukan bagi pemerintah tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi dalam rangka proses pemerataan pembangunan dan pengembangan potensi desa yang belum tergarap.
5. Bahan acuan bagi warga dan masyarakat desa dalam membangun dan mengembangkan potensi wilayahnya.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tahun 2017 di desa Susukan kecamatan Tirtayasa kabupaten Serang. Adapun sasarannya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kontribusi pada pembangunan fisik lingkungan sekolah agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan kesadaran agar cinta lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu sasarannya adalah meningkatkan kerja sama antara perguruan tinggi dan industri untuk menjadi dari bagian dari *problem solver* untuk pengembangan desa melalui rekayasa sosial dengan meningkatkan kesadaran budaya belajar untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode terapan yang fokus pada tindakan dengan langsung melakukan implementasi terhadap pembangunan lingkungan fisik sekolah yaitu perbaikan pada lingkungan di luar kelas dan di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa maka diperoleh informasi bahwa masih perlu ditingkatkan motivasi belajar agar lebih baik prestasi belajar yang diperoleh. Adapun penyebab dari belum maksimalnya motivasi belajar diduga salah satunya adalah kurang mendukungnya lingkungan fisik di sekolah, seperti kelas yang bocor, cat dinding yang sudah mengelupas dan berjamur, kursi dan meja yang sudah rusak, pintu dan jendela yang rusak, banyaknya dinding yang sudah rusak, kurangnya kebersihan dan sampah yang masih berserakan karena tidak adanya tempat sampah yang memadai.

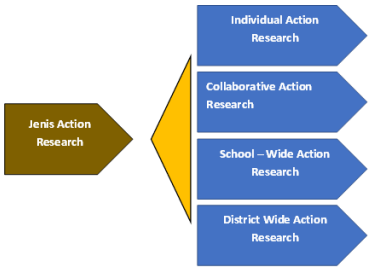
Dan pada pelaksanaannya metode yang digunakan dari kegiatan Bedah Sekolah adalah sebagai berikut.

1. Wawancara dengan pihak sekolah, kepala desa dan perusahaan tentang teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Bekerja sama dengan perusahaan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan .
3. Bekerja sama dengan perusahaan untuk penyedian bahan-bahan dan peralatan untuk pelaksanaan kegiatan.
4. Bekerja sama dengan perusahaan untuk penyedian tenaga kerja.
5. Bekerja sama dengan perusaahaan untuk pendanaan kebutuhan penunjang pelaksanaan.

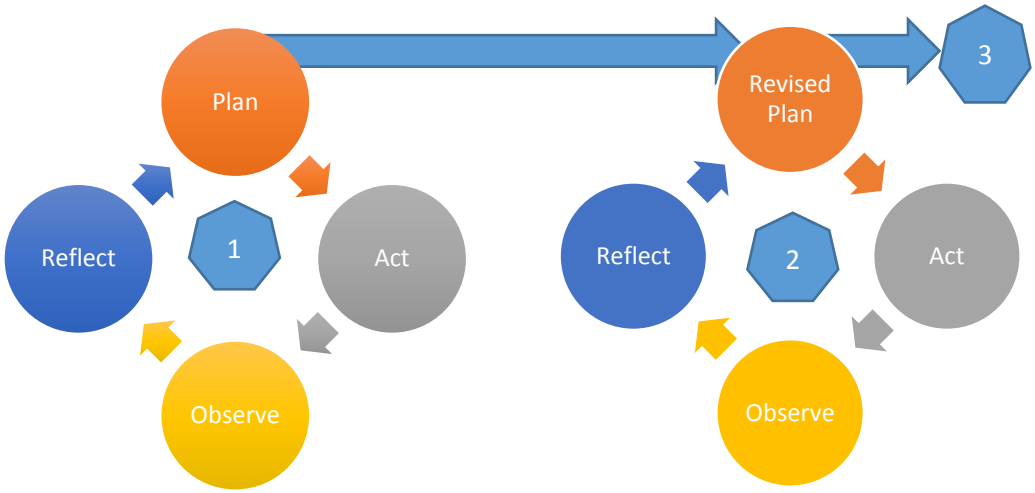
Seluruh tahapan tindakan kegiatan dilakukan dengan adanya partisipasi melibatkan perguruan tinggi, perusahaan, sekolah dan masyarakat. Kegiatan Bedah Sekolah melibatkan nara sumber yang kompeten di bidang pembangunan fisik sekolah.

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah

ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 1. Macam Action Research Berdasarkan Tingkat Partisipasi, Dalam Bidang Pendidikan.
Sumber: (Sugiyono, 2014, p.702)



Gambar 2. Siklus dalam Pengujian Tindakan (Sugiyono, 2014,p.709)

Kegiatan Bedah Sekolah dilakukan langsung dilaksanakan bersama dengan perusahaan, pihak sekolah, dan masyarakat, sehingga kegiatan langsung bisa dikontrol tentang perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyaakat Program Bedah Sekolah

No	Rencana Kegiatan	Peran Serta			
		Perguruan Tinggi (Dosen/Mahasiswa)	Sekolah	Perusahaan	Masyarakat
1	**Persiapan**				
	Sosialisasi	Dosen dibantu mahasiswa melakukan sosialisasi	Kepala sekolah, ketua, yayasan, dan guru	Perwakilan perusahaan menghadiri	Masyarakat menghadiri

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah
ISSN 2615-2924 (online)

		program kepada sekolah, perusahaan, dan masyarakat.	menghadiri acara sosialisasi program	accara sosialisasi program	acara sosialisasi.
	Identifikasi Masalah	Dosen beserta masyarakat mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi.	Kepala sekolah dan guru membantu mengidentifikasi masalah di sekolah.	Perwakilan perusahaan mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi.	Masyarakat berpartisipasi aktif terlibat di dalam identifikasi masalah di lokasi.
	Identifikasi peserta	Dosen memberikan fasilitas kebutuhan untuk mengidentifikasi peserta yang terlibat Mahasiswa mengidentifikasi anggota yang akan terlibat.	Kepala sekolah mengidentifikasi guru dan siswa yang terlibat.	Perwakilan perusahaan mengidentifikasi karyawan yang akan terlibat.	Masyarakat memberikan daftar warga yang akan terlibat.
	Penyiapan material, alat, dan tenaga kerja.	Dosen memfasilitasi penyiapan dibantu oleh mahasiswa.	Pihak sekolah membantu penyiapan tenaga kerja dan keperluan pendukung dalam pelaksanaan.	Karyawan perusahaan menyiapkan material, alat, dan tenaga kerja serta keperluan pendukung lainnya.	Masyarakat membantu tenaga kerja dan keperluan pendukung.
2	Pelaksanaan Program	Dosen melakukan pengawasan dan membantu pelaksanaan program. Mahasiswa membantu pelaksanaan program.	Pihak sekolah membantu pelaksanaan dan melakukan pengawasan.	Karyawan melakukan pelaksanaan dan pimpinan perusahaan melakukan pengawasn.	Masyarakat membantu pelaksanaan2.
3	Evaluasi	Dosen melakukan penilaian pelaksanaan,	Kepala sekolah melakukan penilaian pelaksanaan, *feedback*, dan	Pimpinan perusahaan melakukan penilaian pelaksanaan,	Masyarakat memberikan masukan/ saran.

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah

ISSN 2615-2924 (online)

		feedback, dan rencana kelanjutan.	rencana berkelanjutan.	*feedback*, dan rencana berkelanjutan.	
4	Pelaporan	Dosen membuat laporan. Mahasiswa membantu masukan data pelengkap.	Kepala sekolah memberikan data yang diperlukan.	Perusahaan memberikan laporan/data tambahan yang diperlukan.	-

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan Bedah Sekolah

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Hasil Setelah Kegiatan
1	Perubahan keadaan fisik di dalam kelas	Keadaan kelas dinding kotor, mengelupas dan berjamur, bocor, tidak ada langit-langit kelas, kursi dan meja rusak.	Keadaan kelas menjadi bersih, cerah,tidak bocor, langit-langit kelas terpasang rapih, suasana menjadi menyenangkan, kursi dan meja layak.
2	Perubahan keadaan fisik di luar kelas	Dinding rusak dan kotor, Cat dinding kusam, fentilasi rusak, pintu dan jendela rusak.	Dinding menjadi lebih baik dan bersih, sekolah kelihatan lebih cerah dan bersih, fentilasi, pintu dan jendela terlihat lebih baik.
3	Perubahan budaya hidup bersih dan sehat	Sampah berserakan dimana-mana, kumuh.	Sampah dibuang pada tempat sampah yang disediakan dan dikumpulkan dengan baik, terlihat lebih bersih dan baik.
4	Perubahan motivasi belajar	Kurang bersemangat di dalam mengikuti proses belajar mengajar karena	Meningkatnya semangat untuk pergi ke sekolah dan mengikuti proses

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah
ISSN 2615-2924 (online)

	kadang bocor tidak bisa sekolah.	belajar mengajar dengan semangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Susukan kecamatan Tirtayasa kabupaten Serang. Kegiatan yang dilakukan adalah Bedah Sekolah, melalui perbaikan lingkungan fisik sekolah di dalam dan di luar kelas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan kepala desa Susukan bapak, Epi Suaepi dan kepala sekolah MI Mathlaul Anwar, ibu Marlinah. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan identifikasi dan koordinasi dengan pimpinan PT Nufarm Indonesia di Merak dan perwakilan karyawan dari Komunitas Ayo Ngecat dari PT Krakatau Steel. Koordinasi dimulai dengan melakukan identifikasi masalah di lokasi pengabdian kepada masyarakat dan alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk membantu memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi terutama di bidang pendidikan. Selanjutnya koordinasi persiapan terhadap perhitungan dana, material, peralatan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk melakukan program Bedah Sekolah. Selain dana untuk penunjang kegiatan, perusahaan memberikan bantuan material dan peralatannya seperti tangga , scaffolding, cat, kayu, triplek, semen, pasir, dan tong sampah. Sedangkan untuk tenaga kerja dilakukan secara bersama-sama antara perguruan tinggi, perusahaan, sekolah, dan masyarakat, sebanyak 40 orang untuk bergotong royong melakukan perbaikan lingkungan fisik di sekolah. Selain kegiatan tersebut mahasiswa melakukan kegiatan pengajaran dan bimbingan belajar pada beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa inggris, membaca tulis Al-Quran dan pramuka. Hasil pelaksanan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan dari tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bedah Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Lingkungan Fisik Sekolah Dan Mendorong Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa

No	Program	Hasil Kegiatan
1	Sosialisai	Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat langsung terhadap kepala desa dan aparat, kepala sekolah dan guru, beserta perwakilan masyarakat.
2	Identifikasi Masalah	Permasalahan diperoleh dari hasil wawancara, laporan, dan meninjau langsung ke lokasi pengabdian kepada masyarakat.
3	Identifikasi Peserta	Peserta pelaksana, pengawas, dan penangungjawab program Bedah Sekolah.
4	Identifikasi Materi	Setelah teridentifikasi permasalah yang dihadapi sekolah, materi disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, dan penyelesaian dari permasalahan tersebut, termasuk mengenai pendanaan keperluan untuk pelaksanaan program Bedah Rumah. Sehingga diperoleh

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah

ISSN 2615-2924 (online)

		inisiatif pendanaan dan penyediaan material kebutuhan dari industri untuk membantu pelaksanaan program.
5	Penyiapan alat, bahan, dan tenaga kerja	Tersedia peralatan, bahan dan tenaga kerja untuk pelaksanaan program Bedah Sekolah.
6	Identifikasi Lokasi	Lokasi kegiatan dilaksanakan di desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Pelaksanaan Bedah Sekolah di laksanakan di MI/MTS Matla'ul Anwar Sampang Susukan.
7	Bedah Sekolah melalui perbaikan lingkungan fisik sekolah meliputi perbaikan di dalam dan di luar kelas.	a. Tingkat partisipasi dari perusahaan, sekolah, dan masyarakat sangat tinggi. Semua elemen bekerja sama dengan sangat antusias untuk mensukseskan kegiatan Bedah Sekolah. b. Siswa, guru, dan masyarakat merasa senang karena keadaan lingkungan fisik sekolah mereka menjadi lebih baik dan layak untuk pelaksanaan proses belajar dan mengajar yang selama ini diidamkan. c. Perusahaan memberikan bantuan yang sangat berarti bagi sekolah dan masyarakat. d. Terwujud peningkatan motivasi belajar siswa dan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas dapat terlihat bahwa pelaksanan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan implementasi inisiatif pendanaan dari industri, melalui kegiatan *CSR* oleh perguruan tinggi untuk peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah yang meliputi perbaikan keadaan di dalam dan di luar kelas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah MI/MTS Matla'ul Anwar Sepang. Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan dapat diimplementasikan dengan baik seperti harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat langsung terhadap kepala desa dan aparat, kepala sekolah dan guru, beserta perwakilan masyarakat. Kemudian didapatkan informasi permasalahan diperoleh dari hasil wawancara, laporan, dan meninjau langsung ke lokasi pengabdian kepada masyarakat dan diperoleh ketersediaan dan kesiapan peserta pelaksana, pengawas, dan penangungjawab program Bedah Sekolah yang terdiri dari dosen, mahasiswa, karyawan perusahaan, guru, siswa, dan masyarakat desa Susukan.

Sehingga setelah mampu mengidentifikasi permasalah yang dihadapi sekolah, materi dapat disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, dan penyelesaian dari permasalahan tersebut, termasuk mengenai pendanaan keperluan untuk pelaksanaan program Bedah Sekolah. Adanya inisiatif pendanaan dan penyediaan material kebutuhan dari industri untuk membantu pelaksanaan program diperoleh setelah adanya pendekatan dan pertemuan dengan pihak perusahaan dengan terlebih dahulu mengajukan proposal kepada perusahaan sebagai donatur dan pelaksana program. Perusahaan menyediakan peralatan, bahan dan tenaga kerja untuk pelaksanaan program Bedah Sekolah.

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah
ISSN 2615-2924 (online)

Lokasi kegiatan yang cukup jauh dari pusat kota menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk tetap dapat melaksanakan program Bedah Sekolah paa MI/MTS Matla'ul Anwar sampang di desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Terlihat tingkat partisipasi dari perusahaan, sekolah, dan masyarakat sangat tinggi dan semua elemen bekerja sama dengan sangat antusias untuk mensukseskan kegiatan Bedah Sekolah. Pada pelaksanaan program siswa, guru, dan masyarakat merasa senang karena keadaan lingkungan fisik sekolah mereka menjadi lebih baik dan layak untuk pelaksanaan proses belajar dan mengajar yang selama ini diidamkan. Perusahaan dapat berkontribusi dengan nyata melalui kerja sama dengan perguruan tinggi melalui pemberikan bantuan yang sangat berarti bagi sekolah dan masyarakat. Dan pada akhirnya dapat terwujud peningkatan motivasi belajar siswa dan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah.

Keberhasilan program Bedah sekolah diharapkan dapat tercapainya tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu menjadi bahan pertimbangan oleh aparatur, pemerintah desa dan sekolah usaha meningkatkan pembangunan pada tingkat desa; pedoman bagi dosen dan mahasiswa Universitas Serang Raya dalam merumuskan permasalahan dalam rangka pengabdiannya di masyarakat yang dilakukan oleh dosen beserta mahasiswa pada periode berikutnya; meningkatkan kerja sama perguruan tinggi, industri dan masyarakat untuk rekayasa sosial dan pengembangan desa; bahan kajian dan masukan bagi pemerintah tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi dalam rangka proses pemerataan pembangunan dan pengembangan potensi desa yang belum tergarap; bahan acuan bagi warga dan masyarakat desa dalam membangun dan mengembangkan potensi wilayahnya.



Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah

ISSN 2615-2924 (online)

Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Program Bedah Sekolah



Gambar 4. Keadaan Lingkungan Fisik di Dalam Kelas Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Bedah Sekolah



Gambar 5. Keadaan Lingkungan Fisik di Luar Kelas Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Bedah Sekolah

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 6. Tempat Sampah Terbuat dari Drum Bekas Yang Telah Dicat Ulang

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang bekerja sama dengan industri mampu memberikan perubahan yang sangat signifikan bagi peningkatan kualitas fisik sekolah dan motivasi belajar siswa. Sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan budaya gemar belajar dan kesadaran akan arti penting kebersihan dan kesehatan lingkungan. Diharapkan pada waktu yang akan datang ada peningkatan kerja sama antara perguruan tinggi, industri, dan masyarakat untuk bersama – sama melakukan pengembangan pedesaan terutama di bidang pendidikan melalui pendanaan dan peran langsung pada peningkatan kualitas fisik dan non fisik sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PT Nufarm Indonesia dan Komunitas Ayo Ngecat dari PT Krakatau Steel, yang telah berpartisipasi melalui pendanaan dan pemberian material pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas fisik sekolah dan motivasi belajar siswa. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada MI/MTS Matla'ul Anwar Sampang, perangkat desa dan seluruh masyarakat di desa Susukan atas partisipasinya pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah

ISSN 2615-2924 (online)

Aini Prastya Nor dan Abdullah T (2012) "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul TA 2010/2011." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1): 48-65.

Arianto Dwi Agung Nugroho (2013). "Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar." *Jurnal Economia*, 9 (2): 191-200.

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011). "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1): 90-96.

Keke T. Aritonang (2008). "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10): 11-21.

M.Yusuf Mappeasse (2009). "Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar." *Jurnal Medtek*, 1(2): 1-6.

Slavin (2009). Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktek, Penerbit PT Index.

Sugiyono (2014). Metode Penelitian Manajemen, Penerbit Alfabeta.

Sulihin (2012). "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3): 368-378.

Tri Susilo (2012). "Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Fisik Dan Non Fisik Terhadap Stress Kerja Pada PT Indo bali Di Kecamatan Negara Kabupaten Jimbaran Bali." *Jurnal Tekmapro*, 1(2): 1- 9.

Yacinda Chresstela (20140. "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2): 1-10.

Copyright © 2018, Santi Riana Dewi; Milla Amelia; Titin Gusnul Inayah
ISSN 2615-2924 (online)